

BAB I

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang

Setiap Negara memiliki cita-cita dan untuk mencapainya ialah dengan mencerdaskan anak bangsa melalui program pendidikan Daryanto (2007:55) menyatakan.

Setiap negara tentu mempunyai cita-cita tentang warga negaranya akan diarahkan. Cita-cita tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pendidikannya. Sebagai contoh, Negara Sparta ingin mengarahkan warga negaranya menjadi manusia yang sehat jasmani, dan rohaniyah, maka tujuan pendidikannya telah di sejajarkan dengan cita-cita tersebut. Cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentuknya manusia pancasila bagi seluruh warga Negaranya. Tujuan pendidikannya telah disejajarkan dengan cita-cita tersebut.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu sarana lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita bangsa Indonesia, bagaimana mungkin tidak, sekolah dasar (SD) adalah pendidikan awal untuk membentuk karakter awal anak didik bangsa yang nantinya akan mengisi kemargekaan dan membawa Indonesia menjadi bangsa yang Maju.

Dalam kaitan inilah untuk mewujudkan fungsi pendidikan serta untuk mengimbangi perubahan dan perkembangan zaman, maka dibidang pendidikan perlu diadakan perbaikan dan perkembangan menurut kebutuhannya. Yaitu dalam

penyelenggaraan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain peserta didik, pendidik, Kepala Sekolah, alat dan lingkungannya.

Syarbini (2015:28) menyatakan “Bila melihat jauh kearah subsistem yang selalu menjadi kendala dan sekaligus menjadi penentu berhasil tidaknya pendidikan kita, simbol guru selalu muncul kepermukaan menjadi topik diskusi, seminar, dan pertemuan lainnya yang salalu aktual dan menarik untuk dibahas”.

Itu menjadi guru yang profesional sangatlah tidak mudah untuk dijalankan karan seorang guru adalah orang tua kedua di sekolah bagi semua siswanya dan dapat di bayangkan beta beratnya tanggung jawab seorang guru. Sebagaimana dalam buku Syarbini (2015:30) meyatakan.

Menjadi seorang guru tidak mudah. Sebab, tugas guru tidak berhenti pada tahap mengajar saja, tetapi juga harus mendidik. Mendidik dalam artian menyipkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan penanaman nilai serta moral bagi peranannya dimasa depan. Oleh karena itu dalam pandangan islam, proses belajar tidak dilihat hanya sebagai proses alih pengetahuan dan teknologi semata, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai proses internalisasi (penanaman) nilai dan pemanusiaan manusia (humanisasi).

Maka tidak heran seorang guru sangatlah disegani dan dihormati oleh karangan masyarakat sekitarnya karena memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan seorang guru tidak hanya menjadi guru di dalam lingkungan sekolahnya tapi juga dipatukan oleh masyarakat sekitarnya itulah menjadi alasan kenapa perilaku guru diperhatikan masyarakat dan itu sebab seorang guru dituntut untuk memiliki sikap

profesionalisme yang tinggi. Sebagaimana menurut Syarbini (2015:11) menyatakan “Guru hebat adalah guru yang profesional dibidangnya, dan untuk mencapai derajat profesional, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai kompetensi, antara lain sebagai berikut: (1) Kompetensi keperibadian, (2) kompetensi pedagogik, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi sosial”.

Lewat penerapan di atas seorang siswa dapat mengamati nilai-nilai yang ada didalamnya dan ditumbuh kembangkan dalam keperibadian sehingga menjadi satu dalam keperibadian, sebagai mana yang diungkapkan Fakry gaffer (2010:1) dalam Kesuma (2013:5) bahwasanya pendidikan karakter “Sebagai proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”

Asmuni (2012:21) “kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelolah sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan Negara”. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervise pendidikan. Menurut Suhardan dkk (2009:313) Menyatakan.

Supervise pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.

Dalam kaitan ini kepala sekolah di SD sebagai pemimpin mempunyai kewenangan fungsional untuk membimbing guru-guru yang berada dibawah pimpinannya. Sebagai supervisi pendidikan, kepala sekolah di SD adalah orang yang bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Jadi peranan kepala sekolah SD dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat diharapkan agar guru-guru dalam mengajar lebih cakap, terarah dan profesional, sehingga lebih mudah dalam menangkap, mencerna dan kemudian merealisasikan dalam tugas sehari-hari sebagai seorang guru.

Dalam melaksanakan supervisinya kepala sekolah harus berupaya menyediakan kondisi kerja yang terbuka supaya masalah yang akan dipecahkan diketahui terlebih dahulu. Suhardan (2010:200) menyatakan “Pemahamannya terhadap supervisi bukan saja hanya menyediakan waktu untuk melakukan kunjungan kedalam kelas untuk melakukan observasi dan mengikuti berbagai pertemuan professional, melainkan juga meliputi penyediaan kondisi kerja yang menguntungkan dan memberi kemudahan pada guru-guru dalam melaksanakan pekerjaannya”.

SDN Parsanga II Sumenep merupakan salah satu lembaga pendidikan Dasar yang sudah cukup banyak dikenal oleh warga dan menjadi kepercayaan masyarakat setempat dalam mendidik anaknya. Terbukti dengan antusiasnya siswa yang tiap tahun bertambah untuk bersekolah di SDN Parsanga II. Dukungan tenaga pendidik yang sudah mumpuni menjadi salah satu alasan bagi orang tua

siswa untuk menyekolahkan anaknya di SD Parsanga II Sumenep. Namun dibalik itu semua ternyata terdapat masalah yang menjadi gejolak kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan. Meskipun kepala sekolah menanamkan nilai-nilai ke profesionalan kepada semua guru, namun para guru masih kurang baik dalam pelaksanaannya.

SDN Parsanga II Sumenep sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dituntut dalam mendidik dan membina siswanya kearah pendewasaan baik emosi, intelektual, maupun spiritual. Oleh karena itu, tidak dapat dielakkan lagi akan keberadaan seorang guru yang mampu menciptakan dan mengelola pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilaksanakan bertepatan saat pelaksanaan PPL II yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2018 samapai tanggal 19 Maret 2018. Peneliti menemukan beberapa permasalahan di SDN Parsanga II Sumenep ini terkait ke profesionalan guru di SDN Parsanaga II Sumenep belum sepenuhnya optimal. Guru belum sepenuhnya menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, emosional dan intelektual, selain itu sebagian guru kurang memiliki keterampilan mendisiplinkan diri dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di seolah, dalam proses pembelajaran mayoritas guru sudah mengetahui subyek yang diajarkan pada siswa hanya saja dalam pelaksanaannya ada beberapa guru yang tidak menyampaikannya dengan kreatif dalam artian peroses pembelajarannya dominan menggunakan metode ceramah meskipun fasilitas yang ada di sekolah

sudah cukup memadai sehingga permasalahan ini bisa berdampak pada siswa. Melihat permasalahan di atas perlu adanya pembimbingan, pengarahan ataupun perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini tidaklah hanya melibatkan guru tetapi kepala sekolah sebagai supervisor yang bertugas memberikan bimbingan, arahan dalam mengupayakan peningkatan kesadaran guru akan profesinya sebagai guru yang digugu dan ditiru oleh siswanya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN Parsanga II Sumenep, ada beberapa guru yang memang terlihat sangat disiplin dan profesional dalam menjalankan tugasnya, namun masih ada beberapa guru yang masih tergolong belum disiplin dan profesional terhadap profesinya sebagai seorang guru. Hal ini tentu yang akan menjadi hambatan untuk memajukan sekolah utamanya di daerah parsanga Sumenep, dalam memajukan Sekolah diperlukan usaha dan kerjasama dari seluruh elemen sekolah, terlebih guru yang tercermin dalam hal ke profesionalannya sebagai seorang guru. Untuk mewujudkan profesionalisme guru di SDN Parsanga II Sumenep, tentunya semua itu tidak lepas dari peran kepala sekolah. Disini akan terlihat upaya apa saja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Parsanga II Sumenep. Hal inilah yang kemudian menjadi ketertarikan bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang upaya kepala sekolah sebagai supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Parsanga II Sumenep.

Untuk mengetahui kondisi yang obyektif mengenai hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dihadapi sekolah di daerah Parsanga tersebut dengan judul: “Supervisi kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru di SDN Parsanga II Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belangan diatas kami mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Parsanga II Sumenep ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi kepala Sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Parsanga II Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di DSN Parsanga II Sumenep.
2. Mendeskripsikan Kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di DSN Parsanga II Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam atau rujukan dalam melaksanakan supervisi disekolah secara berkelanjutan. Selain itu juga

dapat menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi STKIP PGRI Sumenep, diharap hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah dan digunakan untuk kepentingan pengembangan dan pembinaan hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi guna mencapai hasil belajar yang maksimal, serta dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan koleksi pustaka perpustakaan STKIP PGRI Sumenep yang dapat dijadikan pedoman bagi calon pendidik.
- b. Bagi SDN Parsanga II Sumenep, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tambahan referensi, bagi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru dan memperbaiki proses pembelajaran agar dapat berkembang dengan lebih baik kedepannya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah, karena dengan adanya tugas penyusunan skripsi ini penulis dapat mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan serta dapat di pergunakan sebagai persyaratan kelulusan pasca sarjana

E. Definisi Operasional

1. Upaya kepala sekolah adalah usaha perbaikan pengajaran, suatu usaha oleh kepala sekolah dalam memberi bantuan terhadap program pendidikan melalui bermacam-macam cara agar kualitas pendidikan lebih baik diantaranya meningkatkan profesionalisme guru.
2. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah orang yang melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
3. Profesionalisme guru adalah suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaan sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.